
PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MATA KULIAH PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI UMUM

Abdurohim

Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Jl. Jenderal Sudirman KM 03 Cilegon, Banten

E-mail: abduntirta@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya nilai-nilai integritas dan identitas nasional dikalangan mahasiswa disebabkan pendidikan di perguruan tinggi umum kurang memperhatikan dampak terhadap perubahan karakter mahasiswa. Salah satu yang diharapkan kontribusinya dalam menyelesaikan masalah tersebut adalah Mata kuliah pengembangan kepribadian pendidikan agama Islam (MPK PAI). Mpk PAI pada dasarnya adalah pembentukan karakter, bukan sekedar transfer ilmu atau nilai-nilai. Tujuannya untuk mewujudkan mahasiswa yang berkepribadian ilahiyah, berpikir paradigmatik, bertindak rasional dan mampu memanfaatkan iptek dan seni agar bermanfaat untuk umat manusia. Penelitian ini berusaha mengetahui kebijakan, tujuan, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat serta keberhasilan penerapan pendidikan karakter dalam MPK PAI di Fakultas Teknik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Cilegon. Metodologi yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif yang mengharuskan peneliti memahami dan menjelaskan masalah yang diteliti melalui komunikasi intensif dengan sumber data. Suatu pendekatan yang mengandung kriteria, pernyataan-pernyataan dan data penelitian, sehingga dalam pengolahan data, sejak mereduksi data, menyajikan data, dan memverifikasi, serta menyimpulkannya dilakukan secara kualitatif. Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan. Pertama, MPK PAI di Fakultas Teknik Untirta merupakan mata kuliah yang menanamkan, membiasakan dan membina aspek pengembangan kepribadian mahasiswa agar menjadi teknokrat yang cerdas, jujur, amanah, bertanggungjawab dan bermanfaat bagi sebanyak-banyaknya umat. Kedua, penerapan pendidikan karakter dalam MPK PAI di Fakultas Teknik Untirta terlihat dari metode pembelajaran dan materi isi pembelajaran. Ketiga, faktor pendukung penerapan pendidikan karakter adalah kebijakan pimpinan, dukungan moral dan dana, kemampuan dosen, metode perkuliahan, fasilitas perkuliahan, kegiatan yang wajib diikuti, sinergi dengan Dewan Kemakmuran Masjid dan Lembaga Dakwah Kampus, antusiasme mahasiswa, kerjasama yang solid, keberadaan Masjid. Adapun faktor penghambat dalam penerapan ini adalah pemahaman mahasiswa yang masih lemah, metode yang kurang variatif, pandangan minor terhadap PAI, belum ditemukannya bentuk evaluasi yang baku, pemikiran mahasiswa yang cenderung eksklusif. Keempat, keberhasilan penerapan pendidikan karakter terlihat dari hasil akademik dan pengamalan mahasiswa terhadap ajaran Islam dalam bentuk terlihat mahasiswa beramai-ramai menuju masjid untuk melaksanakan shalat berjama'ah, banyaknya kegiatan diskusi kelompok mengenai ajaran Islam di masjid, peringatan hari-hari besar keislaman dan seminar keagamaan selalu semarak dan ramai diikuti oleh mahasiswa.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, MPK PAI, kebijakan, tujuan, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat serta keberhasilan, mahasiswa dan dosen.

ABSTRACT

The low values of integrity and national identity among students in higher education due to lack of attention to impact of changes the character of students. One of the expected contribution in solving these problems is the subject of personality development of Islamic education (MPK PAI). MPK PAI is basically form the character, not just a transfer of knowledge or values. The goal is for students to realize the divine personality, paradigmatis think, act rationally and are able to utilize science and art for the benefit of mankind. This study tried to determine the policies, objectives, implementation, supporting factors and obstacles as well as the successful implementation of character education in MPK PAI at the Faculty of Engineering, University of Sultan Agung Tirtayasa Cilegon. This study used qualitative research method that requires researchers to understand and explain the problems intense through communication with the data. The one of approach which contain of criteria, statement-statement and research data, resulting data processing, reducing the data, presenting data, and verifying, as well as the summary done qualitatively. This research resulted in several conclusions. First, MPK PAI in the Faculty of Engineering Untirta is a subject which imparts, to familiarize and develop aspects of personality development of students to be technocrats who are intelligent, honest, trustworthy, responsible and beneficial to as many people. Second, the implementation of character education in MPK PAI in the Faculty of Engineering Untirta can be seen at teaching methods and learning content material. Third, contributing factors supporting the implementation of character education is the policy of the leadership, moral support and funding, the ability of the teacher, lecture, lecture facilities, activities which must be followed, synergy with the Council of Mosques and Prosperity Campus Propagation Institute, the enthusiasm of the students, a solid partnership, the existence of the mosque, The limiting factors in this application are the understudying of students who are still weak, teaching method is less variation, the minor views to the PAI, yet the discovery of a standard evaluation form, students thinking which tend to exclusive. Fourth, the successful implementation of character education can be seen from the results of academic and student practice the teachings of Islam in the form of visible of lot of student come into the mosque to pray in congregation, many activities of a group discussion on Islam in mosques, celebration the great days of Islamic and seminars religion is always lively and crowded followed by students.

Keywords: Character Education, MPK PAI, policies, objectives, implementation, supporting factors and obstacles as well as successes, students and faculty.

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini dirasakan semakin rendahnya nilai-nilai integritas dan identitas nasional termasuk di kalangan mahasiswa sebagai intelektual muda penerus dan pemimpin bangsa di masa yang akandatang. Hal ini, kemungkinan disebabkan oleh pendidikan moral yang dilakukan di sekolah-sekolah, tidak pernah memperhatikan bagaimana pendidikan itu dapat berdampak terhadap perubahan perilaku. Di samping itu, cara pendidikan konvensional yang mengabaikan aspek internal individu, yang terlalu sibuk

dengan mengisi aspek kognitif saja, sedangkan persoalan perilaku dan perasaan cenderung diabaikan. Pengabaian ini berakibat pada peserta didik yang tidak menghiasi diri dengan perbuatan terpuji yang dapat diteladani. Sementara itu, orientasi pendidikan hanya sebagai upaya untuk menaikkan harkat dan martabat sosial, menjadikan pendidikan terarah hanya untuk nilai ijazah dan jalinan relasi baru sebagai syarat dalam mendapatkan pekerjaan dan status tinggi di masyarakat. Sebaliknya, ilmu dan efek ilmu dalam bentuk karakter sebagai manusia dilupakan dan tidak dipedulikan.

Pembentukan karakter ini dilakukan melalui lembaga pendidikan dalam mata pelajaran khusus atau memasukkan konsep karakter kebangsaan (*nation character*) pada setiap mata pelajaran. Pendidikan karakter lebih mengedepankan kemampuan emosional dan spiritual dalam kompetensi profesi pendidik termasuk ke dalam kompetensi kepribadian. Gagasan pembentukan karakter (*character building*) yang dimulai dari pengembangan kompetensi kepribadian para mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa patut mendapat dukungan semua pihak. Apabila idealisme mahasiswa telah melekat pada dirinya, maka ia akan mampu menjadi teladan dalam memperbaiki fenomena masyarakat yang telah mulai meninggalkan karakter bangsa Indonesia sebagaimana yang dicita-citakan pembukaan Undang-undang Dasar 1945 sebagai hasil pemikiran para pendiri negeri ini.

Salah satu yang sangat diharapkan peran dan kontribusinya dalam menyelesaikan problematika tersebut adalah Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam (MPK PAI) pada Perguruan Tinggi Umum (PTU). MPK PAI memiliki peran strategis dalam upaya menyiapkan mahasiswa menjadi generasi penerus, yang memiliki integritas moral dan akhlak serta keberagaman yang kokoh. Peran strategis MPK PAI ini sangatlah beralasan karena berdasarkan Kepmen Diknas Nomor: 22/U/2000, merupakan salah satu mata kuliah dalam Kurikulum Inti; yang diarahkan untuk membentuk karakter dan sikap keberagaman dalam kehidupan mahasiswa serta menjadi landasan dalam mengembangkan ilmu yang ditekuninya.

B. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menggali model penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran MPK PAI di PTU dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Adapun secara operasional, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui kebijakan dan tujuan penerapan pendidikan karakter dalam pem-

belajaran MPK PAI di Fakultas Teknik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

- b. Mengetahui pelaksanaan penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran MPK PAI di Fakultas Teknik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran MPK PAI di Fakultas Teknik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- d. Mengetahui keberhasilan penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran MPK PAI di Fakultas Teknik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk “membentuk” kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik dan jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya (Thomas Lickona, 1991). Hal ini dapat dikaitkan dengan takdib, yaitu pengenalan dan afirmasi atau aktualisasi hasil pengenalan.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik yang utuh, terpadu, seimbang, sesuai dengan kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

B. Karakter yang Diperlukan Bangsa Indonesia

Banyak nilai yang dapat menjadi perilaku atau karakter dari berbagai pihak. Berbagai nilai yang dapat kita identifikasi sebagai nilai-nilai yang ada di kehidupan saat ini.

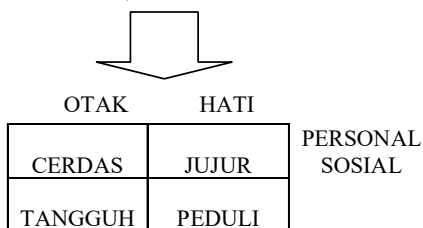
Tabel 1. Nilai-nilai yang perlu ditamamkan menurut Indonesia Heritage Fondation

No	Karakter
1.	Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya (<i>love Allah, trust, reverrence, loyalty</i>)
2.	Kemandirian dan tanggung jawab (<i>responsibility, excellence, self reliance, discipline, orderliness</i>)
3.	Kejujuran/amanah, bijaksana (<i>trustworthiness, reliability, honesty</i>)
4.	Hormat dan sntun (<i>respect, courtesy, obedience</i>)
5.	Dermawan, suka menolong dan gotong royong (<i>love, commpation, caring, empathy, generosity, moderation, cooperation</i>)
6.	Percaya diri, kreatif, dan pekerja keras (<i>confidence, assertiveness, creativity, resourcarefulness, courage, determination and enthusiasm</i>)
7.	Kepemimpinan dan keadilan (<i>justice, fairness, mercy, leadership</i>)
8.	Baik dan rendah hati (<i>kindness, friendliness, humility, modesty</i>)
9.	Toleransi dan kedamaian dan kesatuan (<i>tolerance, flexibility, peacefulness, unity</i>)

C. Penerapan Pendidikan Karakter

Agar mudah dipahami, berbagai nilai tersebut sengaja dikelompokkan dengan dua cara. *Pertama*, melihat hubungan nilai-nilai tersebut dengan prinsip empat olah (olah hati, olah pikir, olah raga, dan olah rasa/karsa). Kedua, melihat hubungan nilai-nilai tersebut dengan kewajiban terhadap Tuhan sang Maha Pencipta, kewajiban terhadap diri sendiri, kewajiban terhadap keluarga, kewajiban terhadap masyarakat dan bangsa serta kewajiban terhadap alam.

MEMILIH SEDIKIT, TETAPI YANG ESENSIAL



Gambar 1. Nilai-nilai karakter yang dipilih sebagai nilai-nilai inti

Jika kita cermati gambar di atas maka karakter seorang peserta didik amat ditentukan oleh perangai dari otak dan hati. Hal itu bukan berarti aspek olahraga, dan olah rasa

dan karsa tidak ikut menentukan, tetapi keduanya juga ditentukan oleh bagaimana pikiran dan hati berproses. Rasa dan karsa jelas bersumber dari proses yang berlangsung di dalam hati, hal ini dapat dikatakan, timbulnya motifasi karena adanya proses di dalam hati, sedangkan gerakan raga amat ditentukan oleh hasil proses di otak. Perangai tersebut ada yang bersifat pribadi tanpa harus terkait dan di tentukan oleh bagaimana pengaruh komunikasi dengan orang lain, tetapi juga ada yang berbentuk sebagai hasil komunikasi dengan orang lain, sehingga bersifat sosial.

D. Evaluasi Pendidikan Karakter

Evaluasi pendidikan karakter dapat dilakukan dengan instrumen tes dan nontes. Evaluasi dengan tes dan nontes pada hakikatnya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan satu dengan lainnya, karena tes dan nontes sama-sama sebagai alat/intrumen untuk mengetahui hasil pendidikan. Di dalam buku ini lebih memfokuskan pada penilaian nontes. Penilaian nontes misalnya dengan pedoman observasi, skala sikap, daftar check, wawancara, daftar pertanyaan/angket, studi kasus, catatan incidental, sosiometri, inventori kepribadian, penghargaan, hukuman, dan portofolio. Dengan bermacam-macam instrumen nontes dimaksudkan untuk mendapatkan hasil penilaian yang memiliki derajat validitas dan reliabilitas yang memadai.

3. METODE DAN LANGKAH PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap member *check*. Masing-masing tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Orientasi

Tahap orientasi dilakukan berkenaan dengan pejazagan awal untuk mendapatkan informasi pendahuluan yang kemudian akan dikembangkan dalam penelitian ini. Tahap ortientasi sangat penting dan menjadi bahan pertimbangan peneliti untuk memulai suatu penelitian.

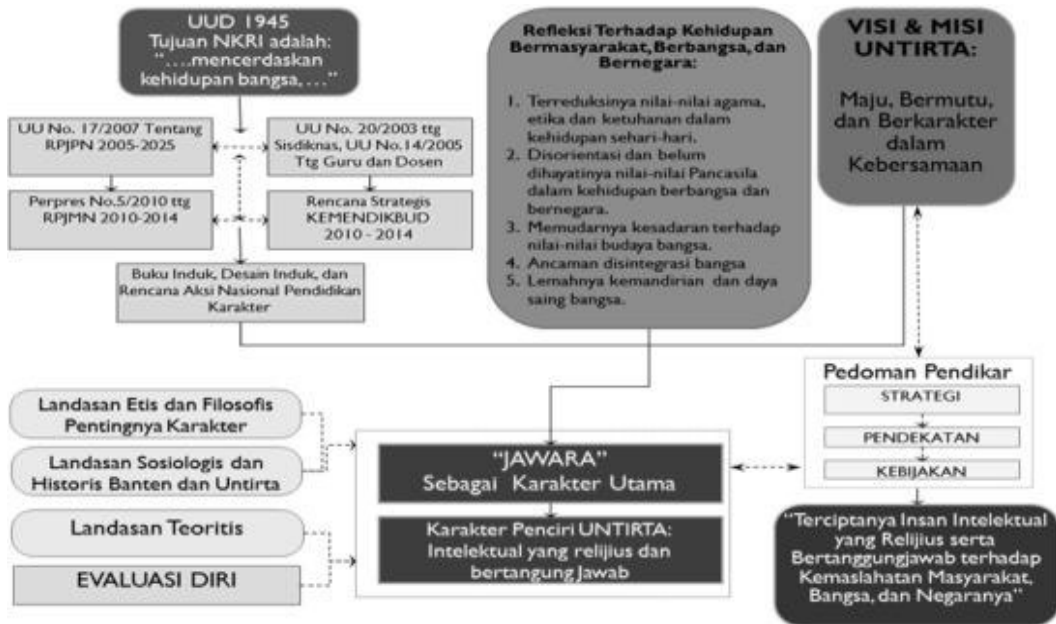
2. Tahap Eksplorasi
Tahap eksplorasi dimaksudkan sebagai tahap pendalaman yang lebih rinci sebab pada tahap ini mulai memasukkan substansi penelitian yang sesungguhnya
 3. Tahap *Member Check*
Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti meliputi langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Menyusun kembali semua laporan penelitian yang diperoleh dari responden pada tahap eksplorasi.
 - b. Menyampaikan kembali laporan tersebut kepada masing-masing responden untuk diperiksa dan dicek kesesuaiannya dengan pendapat responden sebagaimana jawaban-jawaban yang diberikan responden ketika wawancara berlangsung.
 - c. Setelah responden menelaah semua rangkuman hasil wawancara tersebut, responden diberikan kesempatan untuk memperbaiki hal-hal yang belum sesuai dengan maksud responden. Sementara itu, peneliti melakukan perbaikan seperlunya dengan perubahan yang terjadi.
 4. Tahap Pemeriksaan Keabsahan Data
Tahap ini merupakan tahap pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh dengan memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.
 5. Tahap *Audit Trial*
Kebenaran data yang ditampilkan dalam laporan disajikan dengan disertai keterangan yang menunjukkan sumbernya, sehingga memudahkan dalam menelusuri sumber dan kebenaran data yang ada.
- 4. KAJIAN EMPIRIS TENTANG PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA MPK PAI**
- A. Kebijakan dan tujuan penerapan pendidikan karakter dalam pem-**

belajaran MPK PAI di Fakultas Teknik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan dan hasil wawancara dengan beberapa dosen serta koordinator MPK PAI Untirta selaku pemegang kebijakan pelaksanaan MPK PAI di Universitas, diketahui bahwa penerapan pendidikan karakter di Untirta telah ditetapkan dalam buku pedoman pendidikan karakter oleh Tim LP3K Untirta berdasarkan SK Rektor Untirta nomor 382/UN43/KU/SK/2012 tentang pengangkatan tim penyusun buku Pedoman Pendidikan Karakter dalam rangka peningkatan relevansi dan mutu pendidikan di lingkungan Untirta.

Di samping itu, karakter dan keteladanan Syeikh Nawawi Al-Bantani sebagai intelektual yang mampu menjalankan peran sejarahnya sebagai guru bangsa, serta karakter dan keteladanan KH. Wasyid yang merupakan inisiator dan pelopor perubahan, pejuang pembela kebenaran dan keadilan, serta anti-penindasan dan penjajahan. Karakter dan keteladanan nyata dari ketiga putra terbaik Banten inilah yang akan dikristalisasi dan disemaikan kembali sebagai karakter utama dan karakter penciri Untirta di masa kini dan masa depan. Latar sosiologis kampus yang terletak di Provinsi Banten, yang dikenal sebagai daerah dan masyarakat yang religius, menuntut Universitas ini untuk turut serta bertanggungjawab dalam mempertahankan, mengembangkan dan merevitalisasi nilai-nilai religiusitas sebagai akar kearifan lokal masyarakat, yang sekaligus dapat dibudidayakan bagi tumbuhnya kultur yang konstruktif dan produktif bagi terbangunnya keunggulan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa di masa depan.

Berdasarkan keseluruhan pemahaman itulah maka strategi implementasi pendidikan karakter di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dirumuskan dengan menggunakan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Formulasi Kebijakan Pendidikan Karakter di Untirta

Pendidikan karakter harus dilaksanakan oleh semua lini dalam sistem Perguruan Tinggi mengingat bahwa pada dasarnya proses pembelajaran sesungguhnya tidak hanya berlangsung di dalam kelas, namun lebih banyak dilakukan di luar kelas dalam berbagai interaksi antarsivitas akademika serta warga kampus lainnya. Berdasarkan kesadaran inilah maka strategi implementasi pendidikan karakter di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dirumuskan dalam tiga strategi berikut ini: *Pertama, Strategi preemptif*, yaitu melakukan pencegahan terhadap tumbuh kembangnya perilaku dan kebiasaan tidak baik melalui proses kemampuan mahasiswa dan warga kampus untuk berpikir, bersikap, dan berperilaku baik dalam kehidupannya sehari-hari; *kedua, Strategi preventif*, merupakan upaya sistematis guna melakukan pencegahan terhadap tumbuh dan berkembangnya perilaku amoral melalui penciptaan sistem dan prosedur yang dapat mencegah terjadinya hal tersebut; dan *ketiga, Strategi represif*, adalah tindakan dan pemberian sanksi tegas terhadap setiap perilaku amoral yang terjadi

guna mencegahnya bertransformasi menjadi kebiasaan di kalangan warga kampus.

B. Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran MPK PAI di Fakultas Teknik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

1. Program Pembelajaran Berkarakter

Berdasarkan kerangka acuan pendidikan berkarakter yang dikeluarkan kementerian pendidikan, pembelajaran karakter dilakukan melalui berbagai kegiatan di kelas, di satuan pendidikan formal dan nonformal, serta di luar satuan pendidikan. Dijelaskan lebih lanjut berdasarkan kerangka acuan pendidikan berkarakter penerapan di kelas, pembelajaran karakter dilaksanakan melalui proses belajar setiap materi pelajaran atau kegiatan yang dirancang khusus. Setiap kegiatan belajar mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, konatif, dan psikomotor. Oleh karena itu, tidak selalu diperlukan kegiatan belajar khusus untuk mengembangkan nilai-nilai pada pendidikan karakter. Meskipun demikian, untuk pengembangan nilai-nilai tertentu seperti kerja keras, jujur,

toleransi, disiplin, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan gemar membaca dapat dikembangkan melalui kegiatan belajar yang biasa dilakukan pendidik.

Sebagai implementasinya, setidaknya ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam menerapkan pendidikan karkakter dalam pembelajaran di Fakultas Teknik Untirta, diantaranya dengan:

- a. Mengintegrasikan karakter dalam mata kuliah
- b. Menciptakan pembelajaran yang menguatkan pada pembentukan karakter.
- c. Pembelajaran merupakan praktek langsung penerapan pendidikan karakter.

2. Teknik Pembelajaran MPK PAI

Misi pendidikan Islam adalah membina mahasiswa muslim untuk taat melaksanakan syariat, disiplin dalam beribadah dan berperilaku akhlak mulia dapat dicapai dengan melaksanakan rangkaian aktivitas pendidikan secara menyeluruh, mulai dari *tilawah*, *taklim*, dan *tazkiyah*, sebagaimana firman Allah berikut: “*Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka al-Kitab dan Hikmah serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*” (Qs. al-Baqarah [2]: 129).

1) Pijakan Iman : Tilawah (20 menit)

Aktivitas tilawah adalah membacakan ayat-ayat Allah secara tartil. Membaca lafal ayat-ayat Allah sesuai kaidah tajwid dengan tujuan memberikan kabar gembira (*tabisyir*) dan peringatan (*tanzir*), serta mengingatkan mereka yang lupa (*tadzkir/tanbih lil ghafilin*). Tilawah bukan hanya menyangkut lafal, tetapi juga makna globalnya. Dengan kata lain, tilawah bagi masyarakat non Arab termasuk didalamnya penerjemahan Al-Qur'an dalam bahasa 'ajam – seperti bahasa Indonesia.

Pada tahap akhir aktivitas tilawah, dosen “mengundang” para mahasiswa pada

masing-masing pasangan kelompok untuk menyampaikan hasil dialog mereka secara lisan. Kemudian dosen bersama para mahasiswa melalui forum “diskusi kelas” membandingkan dan memeriksa jawaban tiap-tiap pasangan. Garis besar makna ayat yang dirumuskan bersama ini menjadi pedoman diskusi tahapan berikutnya, yakni pijakan ilmu.

2) Pijakan Ilmu : Ta'lim (50 menit)

Aktivitas ta'lim adalah proses menjelaskan esensi kandungan al-Qur'an dan sunnah nabawi tentang tema atau topik yang dibahas. Proses ta'lim dilakukan melalui mudzakaroh, dimana mahasiswa berbagi informasi dan pengetahuan, baik lisan maupun tulisan (dalam bentuk artikel atau makalah) secara terbuka, jujur, dan dengan rendah hati menerima perbedaan. Mudzakaroh mendidik mahasiswa untuk membuang sikap jumud dan taklid yang menjadi penghalang dalam melakukan penelaahan, penalaran, dan pencarian dalil.

Proses taklim dilakukan secara tematik. Dalam pelaksanaannya dapat menggunakan teknik “tim analitik”, “problem solving”, atau “seminar kelas”. Pada teknik tim analitik mahasiswa membahas suatu topik dari artikel atau buku yang ditugaskan dosen. Pada teknik “problem solving” dosen mengajukan kasus kepada kelompok mahasiswa untuk dipecahkan secara ilmiah misalnya “skenario zakat dalam pengentasan kemiskinan struktural”. Pada teknik “seminar kelas” mahasiswa ditugaskan untuk menyusun makalah hasil penelitian lapangan atau kajian tematik berdasarkan Al-Qur'an dan mempresentasikan makalah tersebut di kelas.

Di akhir semester, mahasiswa diberikan tugas menyelesaikan masalah yang timbul dari lapangan, yang hidup dalam masyarakat. Mahasiswa dibagi dalam beberapa kelompok dan mereka diberi satu masalah untuk dipecahkan.

3) Pijakan Amal : Tazkiyah (20 menit)

Agama tidak cukup hanya dirumuskan secara rasional, tapi harus diamalkan dan

dihayati. Inilah postulat penting model transformatif pembelajaran MPK PAI. Aktivitas pembelajaran diakhiri dengan proses tazkiyah, yakni proses internalisasi nilai ke dalam jiwa para pembelajar. Pendidikan tidak hanya mengisi pikiran dengan ilmu agama, lebih dari itu, mahasiswa dinilai dari keterlibatannya dalam kegiatan dakwah dan takmir masjid di Kampus.

C. Langkah-langkah Pembelajaran Karakter

1. Pendahuluan

MPK PAI di Fakultas Teknik Untirta dirancang secara terpadu untuk memperoleh pemahaman, penghayatan dan pengamalan dasar-dasar ajaran Islam dalam kehidupan mahasiswa. Materi kuliah MPK PAI 2 lebih menekankan pada pengembangan wawasan pemikiran keislaman dan aktualisasi nilai-nilai ajaran islam dalam konteks kehidupan modern sesuai dengan perkembangan bidang studi yang ditekuni mahasiswa. Oleh sebab itu materi MPK PAI diberikan kepada mahasiswa semester satu dan dua.

Selanjutnya adalah mengevaluasi hasil yang telah dicapai. Evaluasi MPK PAI di Fakultas Teknik Untirta diselenggarakan dalam dua bentuk; pertama evaluasi terhadap pelaksanaan program perkuliahan dan evaluasi secara berkala pada setiap akhir semester. Evaluasi yang kedua ini dilakukan dalam rapat dosen MPK PAI yang dipimpin langsung oleh koordinator MPK PAI sekaligus sebagai rapat persiapan menjelang semester baru.

Adapun bentuk evaluasi pertama, dilandasi oleh pemahaman bahwa MPK PAI di sini merupakan suatu mata kuliah, bukan pendidikan Islam secara umum, maka sudah barang tentu hasil proses belajar mengajar MPK PAI harus dapat dievaluasi. Untuk menghindari klaim bahwa suatu pengetahuan, wawasan atau sikap mahasiswa merupakan hasil proses belajar mengajar MPK PAI, sebelum melakukan interaksi belajar mengajar para dosen MPK PAI di Fakultas Teknik Untirta pada umumnya melakukan pretest dengan caranya masing-masing.

Materi pre test meliputi pengetahuan dasar keislaman dalam berbagai aspeknya, seperti membaca Al Quran dan praktek ibadah dan mengungkap latar belakang kehidupan keagamaan mahasiswa. Pre test dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa sebelum mengikuti proses belajar mengajar MPK PAI. Dari hasil pre test kemampuan dan pengalaman keagamaan mahasiswa dikategorisasikan ke dalam beberapa kategori, untuk diberikan beban belajar yang berbeda. Seperti bagi mahasiswa yang belum bisa membaca Al Quran atau melaksanakan ibadah shalat dengan benar, mereka diwajibkan mengikuti program pembinaan tilawah al Quran dan kegiatan praktek shalat.

Dari hasil pengamatan di lapangan terhadap sistem evaluasi matakuliah MPK PAI di Fakultas Teknik Untirta, dilakukan dengan berbagai cara. Secara formal untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar MPK PAI I dilakukan melalui tujuh bentuk yaitu:

- a. Ujian Tengah Semester, teknis pelaksanaannya dilakukan secara serempak oleh pihak dekanat sedangkan soal dibuat oleh dosen masing-masing.
- b. Ujian Akhir Semester, teknis pelaksanaannya dilakukan secara serempak oleh pihak dekanat sedangkan soal disusun oleh tim MPK PAI Fakultas Teknik
- c. Tugas kelompok, meliputi pembuatan makalah, laporan buku, artikel, dan lain-lain
- d. Tugas mandiri, meneliti kesenjangan sosial yang terjadi di lingkungan tempat tinggalnya dan membuat laporan penelitian dan mempresentasikannya.
- e. Tes baca Al Quran
- f. Tes hafalan Doa harian
- g. Tes Hafalan ayat-ayat pilihan
- h. Praktek Wudhu dan Sholat berdasarkan dalil hadis
- i. Kegiatan Tutorial
- j. Sosiometric, yaitu pada pertemuan akhir mahasiswa diminta menuliskan 3 (tiga) orang teman sekelasnya yang paling tinggi dalam kualitas perilaku keagamaannya

- k. Aktivitas di kelas
- l. Melaporkan aktivitas keagamaan di tempat tinggal masing-masing.

Perolehan nilai akhir mahasiswa untuk matakuliah MPK PAI, sejak tahun 2003, menerapkan kebijakan interen yaitu ada 6 (enam) alternatif nilai dengan perinciannya sebagai berikut:

- a. Nilai A dengan bobot 4 poin
- b. Nilai B dengan bobot 3 poin
- c. Nilai C dengan bobot 2 poin
- d. Nilai D dengan bobot 1 poin
- e. Nilai E artinya tidak lulus, dan mahasiswa harus mengikuti kuliah dan mengontrak kembali matakuliah MPK PAI. Nilai E hanya diberikan kepada mahasiswa yang termasuk kategori K ditambah kehadiran kuliahnya sangat minim dan dia tidak menunjukkan perilaku yang baik.
- f. Nilai K (kurang lengkap) artinya mahasiswa belum mendapatkan nilai tetapi tidak perlu mengikuti perkuliahan tetapi bimbingan individual kepada dosen yang bersangkutan untuk melengkapi tugas-tugas yang belum diselesaikan.
- g. Mahasiswa yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah diwajibkan seperti Mabid, mentoring dan pembinaan tahsin tilawah Al Quran / iqra diberi nilai E dan diharuskan mengontrak ulang MPK PAI pada semester selanjutnya.

D. Faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran MPK PAI di Fakultas Teknik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Beberapa faktor pendukung dari penerapan pendidikan karakter dalam MPK PAI di Fakultas Teknik Untirta adalah:

- 1. Kebijakan Pimpinan universitas (Rektor) dan fakultas (Dekan) dengan menerbitkan Buku Pedoman Pendidikan Karakter di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan bersedia menjadi pemateri dalam kegiatan malam bina iman dan takwa sebagai upaya penerapan

pendidikan karakter dalam MPK PAI di Fakultas Teknik Untirta.

- 2. Dukungan moral dan dana dari seluruh Ketua Jurusan yang ada di Fakultas Teknik Untirta.
- 3. Antusiasme mahasiswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diwajibkan dalam mengikuti MPK PAI sangat besar dan membanggakan.
- 4. Kerjasama dari tim dosen MPK PAI dan LDK IKMA yang solid.
- 5. Keberadaan Masjid Al Muta'allimin dan gedung aula fakultas teknik sangat membantu upaya penerapan pendidikan karakter ini.
- 6. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang di adakan oleh DKM dan LDK berupa kajian-kajian keislaman, peringatan hari-hari besar Islam, perlombaan-perlombaan yang memotivasi semangat keberagamaan mahasiswa dan sivitas akademika serta masjid yang tidak pernah sepi dari kegiatan ibadah rutin dan sunah.

Adapun faktor penghambat yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter dalam MPK PAI di Fakultas Teknik Untirta adalah:

- 1. Kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Quran masih lemah; hal tersebut terlihat dari pengamatan peneliti dan hasil tes baca Al Quran yang dilakukan oleh LDK IKMA pada tahun ajaran 2012/2013 ini, ditemukan sebesar 35% kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Quran lemah; ada sekitar 7% mahasiswa buta huruf Al-Quran, dan sisanya sekitar 58% mahasiswa yang lancar membaca Al-Quran. Hal ini dikarenakan sebagian besar mahasiswa fakultas teknik adalah lulusan dari Sekolah Menengah umum bukan lulusan Madrasah Aliyah atau pesantren.
- 2. Pandangan bahwa MPK PAI hanya sebagai suplemen di kalangan sebagian mahasiswa dan sivitas akademika membuat penerapan pendidikan karakter dalam MPK PAI terkesan asal jalan dan asal ada.

3. Instrumen evaluasi yang belum baku, hal ini dikarenakan penerapan pendidikan karakter termasuk kurikulum yang masih baru, MPK PAI berbeda dengan disiplin ilmu lainnya yang lebih menekankan pada aspek kognitif. MPK PAI dibebani tanggung jawab besar untuk melibatkan aspek afektif dan psikomotorik
4. Corak berpikir mahasiswa yang sudah mulai berkembang sebagai pengaruh pemikiran yang berkembang di lingkungan kampus.
5. Adanya sikap eksklusif dalam beragama pada sebagian mahasiswa. Jumlahnya hanya sedikit namun begitu mendominasi dalam setiap diskusi, terutama dalam kajian mengenai konsep dan aplikasi syariat dalam kehidupan sehari-hari
6. Masih kurangnya buku sumber keislaman yang menjadi rujukan dalam perkuliahan.

E. Keberhasilan Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran MPK PAI di Fakultas Teknik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Keberhasilan penerapan pendidikan karakter dalam suatu mata kuliah, harus dilihat dari aspek tujuan mata kuliah itu sendiri. Begitu pun mengukur keberhasilan penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran MPK PAI di Fakultas Teknik Untirta, harus dikembalikan kepada tujuan pembelajaran MPK PAI di Fakultas Teknik Untirta. Mata kuliah pengembangan kepribadian pendidikan agama Islam di Fakultas Teknik Untirta adalah suatu mata kuliah yang memiliki tujuan ganda yakni membina kepribadian mahasiswa secara utuh agar mereka menjadi pribadi muslim yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya dan membina kesadaran intelektual mereka agar menjadikan ajaran Islam sebagai landasan penggalan dan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya, bukan menjadikan mereka sebagai ahli dalam bidang agama Islam.

Ada dua unsur yang menjadi sasaran dalam penerapan pendidikan karakter pada MPK PAI di Fakultas Teknik Untirta yaitu

pemahaman dan pengamalan nilai-nilai dasar keislaman dalam kehidupan keseharian mahasiswa. Ada dua instrument yang dipakai dalam mengukur keberhasilan penerapan pendidikan karakter pada MPK PAI di Fakultas Teknik Untirta, yakni ujian lisan/tulisan dan Sosiometri.

Ujian lisan/tulisan, bertujuan untuk mengukur pemahaman mahasiswa Fakultas Teknik Untirta terhadap ajaran Islam. Hasilnya dapat dilihat dari hasil Ujian Akhir Semester pada akhir semester genap. Dari hasil UAS ini, terlihat bahwa pendekatan ini cukup berhasil memberikan pemahaman secara mendasar dan meluas kepada mahasiswa Fakultas Teknik Untirta. Hal ini bisa dilihat dari mahasiswa yang lulus MPK PAI mencapai 92,79% pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 ini dengan rincian 69,94 % mahasiswa mendapat nilai A, dan sebanyak 14,43% mahasiswa mendapatkan nilai B, 5,61% mahasiswa mendapatkan nilai C, 2,81% mahasiswa mendapatkan nilai D, sebanyak 0,80% mahasiswa mendapatkan nilai K (belum memenuhi tugas yang diberikan dosen), dan sisanya sebanyak 6,41 % mendapatkan nilai E (dinyatakan tidak lulus). Artinya apabila merujuk pada aturan kelulusan MPK PAI di Fakultas Teknik Untirta, maka yang dinyatakan Tidak Lulus ini adalah mahasiswa yang kehadirannya kurang dari 75 % sehingga tidak berhak untuk mengikuti UAS, tidak mengerjakan tugas-tugas dan kewajiban yang telah ditetapkan dan menjadi kebijakan penerapan pendidikan karakter pada MPK PAI oleh Dekan Fakultas Teknik Untirta, yaitu mengikuti:

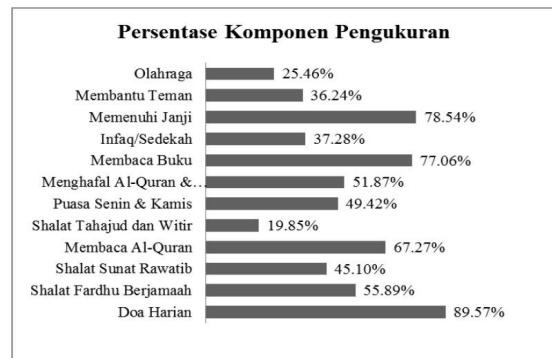
1. Perkuliahan dikelas minimal kehadiran mahasiswa sebanyak 75% dan apabila kurang dari itu, maka mahasiswa tidak diperbolehkan mengikuti UAS.
2. Mahasiswa diwajibkan mengikuti mentoring PAI.
3. Mahasiswa diwajibkan mengikuti kegiatan malam bina iman dan takwa setiap satu bulan sekali.
4. Mahasiswa diwajibkan mengikuti pembinaan tahsin tilawah al-Quran/Iqro setiap senin sore.

5. Mahasiswa diwajibkan mengikuti kajian Islam kamis sore.
7. Mahasiswa wajib mengisi buku raport harian untuk memudahkan dalam mengevaluasi pendidikan karakter yang diterapkan dalam pembelajaran MPK PAI di Fakultas Teknik.

Mereka yang tidak lulus, harus mengulang kembali dan tidak ada tugas pengganti. Hal tersebut, dikarenakan pembiasaan pengamalan dan penegakkan kedisiplinan merupakan hal yang paling mendasar dalam kehidupan seorang muslim. Merujuk pada pendapat bahwa seorang muslim yang baik itu minimalnya adalah tetap mendirikan shalat tepat waktu. Untuk bisa melaksanakan shalat dengan baik, maka seseorang harus terbiasa dan hafal al Qur'an, tentunya mempunyai kemampuan dasar berupa kemampuan membaca al Qur'an secara benar. Dalam acara malam bina iman dan takwa, selain diisi dengan tausiyah juga mahasiswa dididik dan dilatih agar terbiasa bangun malam untuk mendirikan shalat tahajud agar Allah Subhanahu Wata'ala mengangkat derajatnya ketempat yang mulia, dilatih agar selalu melakukan *muhasabah* (evaluasi diri). Intisari muhasabah adalah taubat, bukankah Allah Ta'ala sangat mencintai hambanya yang suka bertaubat dan membersihkan jiwa-raganya dari kotoran dosa dan maksiat lainnya. Sedangkan diantara syarat taubat adalah memohon ampun kepada Allah dan berjanji untuk tidak mengulangi kembali, mengganti perbuatan yang buruk dengan amal kebaikan. Dengan demikian diharapkan kegiatan-kegiatan tersebut tidak sekedar menanamkan nilai-nilai kebaikan tetapi menjadi kebiasaan atau karakter bagi mahasiswa dan dosennya.

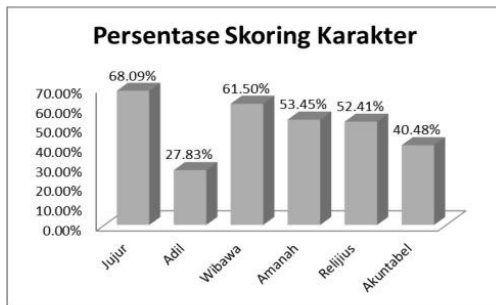
Adapun untuk komponen pengamalan dan pengalaman, di Fakultas Teknik Untirta dikembangkan buku raport harian yang harus diisi dengan jujur dan benar oleh setiap mahasiswa yang mengambil mata kuliah pengembangan kepribadian pendidikan agama Islam untuk mengukur konsistensi pengamalan dan pengalaman mahasiswa terhadap ajaran Islam.

Dari hasil olah data terhadap buku raport harian mahasiswa diperoleh hasil dalam bentuk diagram berikut:



Gambar 3. Hasil Pengolahan Komponen Pengukuran

Nilai yang dihasilkan dari pengambilan data berdasarkan nilai raport harian mahasiswa Fakultas Teknik Untirta selama empat bulan, terdiri dari 12 kegiatan yang termasuk dalam 6 komponen karakter utama dari Untirta, yaitu Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Relijius dan Akuntabel menunjukkan bahwa; nilai rata-rata yang didapat dari perhitungan ini adalah 52.80%, nilai ini akan menjadi tolak ukur untuk menjadi dasar dari keberhasilan penerapan pendidikan karakter dalam MPK PAI di Fakultas Teknik Untirta. Adapun poin atau nilai yang sudah mencapai standar yaitu: poin ketiga; Memenuhi Janji (78.54%), poin kelima; Membaca Buku (77.06%), poin kesembilan; Membaca Al-Qur'an (67.27%), poin kesebelas; Shalat Fardhu berjamaah (55.89%), poin kedua belas; Membaca Doa Harian (89.57%). Sedangkan nilai atau poin yang belum mencapai standar atau rata-rata yaitu: poin kesatu; Olah Raga (25.46%), poin kedua; Membantu teman (36.24%), poin keempat; Infaq/Sedekah (37.28%), poin keenam; Menghafal Al Quran atau Hadis (51.87%), poin ketujuh; Shaum Senin dan kamis (49.42%), poin kedelapan; Shalat tahajud dan witr (19.85%), poin kesepuluh Shalat sunat Rawatib (45.10%). Adapun hasil olah data terhadap komponen karakter dihasilkan persentase sebagai berikut:



Gambar 4. Persentase skoring karakter

Tabel diatas adalah nilai-nilai persentase yang telah dihitung dan didapatkan rata-ratanya, data ini akan menjadi persentase keberhasilan dari metode yang telah diterapkan, dari nilai-nilai yang telah didapat ini nilai yang diatas rata-rata atau berhasil adalah Poin satu; jujur (68.09%), poin tiga; wibawa (61.50%), poin empat; amanah (53.45%), poin; religius (52.41%), dan adapun nilai yang tidak mencapai keberhasilan atau nilai di bawah rata-rata adalah: poin kedua; Adil (27.83%), dan poin keenam; Akuntabel (40.48%).

Selain itu, dari situasi yang tampak secara normatif di Fakultas Teknik Untirta marak kegiatan keagamaan, situasi kampus yang kondusif. Kajian-kajian keislaman memenuhi setiap ruang kampus. Bukan hanya di dalam kelas atau masjid saja, namun kajian-kajian keislaman yang diselenggarakan oleh mahasiswa merambah kealam terbuka. Ada beberapa titik yang menjadi favorit mahasiswa dalam mengadakan kajian keislaman, yaitu taman jogging track Krakatau Junction dan di depan aula Fakultas Teknik Untirta.

Selain itu, masjid-masjid sekitar kampus hidup dengan kegiatan keislaman. Seminar-seminar tentang keislaman selalu dipenuhi oleh mahasiswa, secara umum terlihat, apabila adzan berkumandang, mahasiswa dan seluruh civitas akademika bersegera menuju mesjid untuk melaksanakan shalat berjamaah di Mesjid Al-Muta'allimin. Setiap sepuluh menit sebelum adzan dikumandangkan, selalu ada dosen, karyawan atau mahasiswa yang mengumandangkan murattal Al-Quran melalui pengeras suara mesjid Al

muata'alimin, sehingga terdengar ke semua penjuru Fakultas Teknik Untirta.

Situasi sosio kultural masyarakat seputar kampus juga cenderung kondusif. Tanggapan masyarakat terhadap mahasiswa Fakultas Teknik Untirta relatif baik, baik dari segi aktifitas maupun perilaku mahasiswa Fakultas Teknik Untirta. Dalam perkembangan pembelajaran, banyak ditemukan kasus mahasiswi yang mulai memakai jilbab selama dan setelah mengikuti perkuliahan MPK PAI. Begitu juga dengan dosen wanita dan karyawan yang beragama Islam dari sejumlah 35 orang hanya 2 orang saja yang tidak berjilbab, hal ini menunjukkan situasi religius yang kondusif dalam memberikan keteladanan kepada para mahasiswi untuk menutup auratnya dengan baik.

Dari fenomena-fenomena yang tampak tersebut, dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk keberhasilan penerapan pendidikan karakter pada MPK PAI di Fakultas Teknik Untirta melalui model pembelajaran pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin dan pembelajaran kontekstual.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari serangkaian metode penelitian, baik penelitian lapangan, observasi partisipasi, wawancara, dan penelitian etnografi mengenai penerapan pendidikan karakter dalam mata kuliah pengembangan kepribadian pendidikan agama Islam di fakultas Teknik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kebijakan penerapan pendidikan karakter dalam mata kuliah pengembangan kepribadian pendidikan agama Islam di Fakultas Teknik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dilatarbelakangi oleh beberapa kondisi, yaitu terjadinya krisis multidimensi yang masih melilit bangsa Indonesia yang menyebabkan pudarnya karakter dan hilangnya jati diri bangsa terutama dikalangan mahasiswa, tingginya angka kejahatan yang terjadi setiap saat dapat kita lihat dan dengar dari ber-

- bagai media massa. Penerapan pendidikan karakter yang diharapkan dapat menjadi solusinya, dimana mata kuliah pengembangan kepribadian Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata kuliah yang bertujuan untuk membangun dan membina karakter mahasiswa yang Islami. Adapun tujuan diterapkannya pendidikan karakter dalam mata kuliah pengembangan kepribadian pendidikan agama Islam adalah agar mahasiswa mampu memahami, mengembangkan potensi yang dimiliki dan mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi teknokrat yang berilmu, beriman dan bertakwa (adanya perubahan perilaku yang lebih baik).
2. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam mata kuliah pengembangan kepribadian pendidikan agama Islam di Fakultas Teknik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu: a. Menyusun materi perkuliahan MPK PAI, b. Mengevaluasi hasil yang telah dicapai. Penerapan pendidikan karakter dalam mata kuliah pengembangan kepribadian pendidikan agama Islam di Fakultas Teknik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa terlihat dari metode pembelajaran dan materi isi pembelajaran.
 3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan karakter dalam mata kuliah pengembangan kepribadian pendidikan agama Islam. Beberapa faktor pendukung adalah, kebijakan pimpinan, Dukungan moral dan dana, kemampuan dosen, metode perkuliahan, fasilitas perkuliahan, kegiatan yang wajib diikuti, sinergi dengan DKM dan LDK, Antusiasme mahasiswa, Kerjasama yang solid, Keberadaan Masjid. Adapun faktor penghambat dalam penerapan ini adalah pemahaman dan minat sebagian mahasiswa yang masih lemah, metode yang kurang variatif, belum ditemukannya bentuk evaluasi yang baku, pemikiran dan pergaulan mahasiswa yang cenderung eksklusif.
 4. Keberhasilan penerapan pendidikan karakter jujur, adil, wibawa amanah, religius dan akuntabel dalam mata kuliah pengembangan kepribadian pendidikan agama Islam ini terlihat dari hasil olah data terhadap buku raport harian yang berisi pengamalan mahasiswa terhadap ajaran Islam yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah tampak memiliki karakter tersebut, dan dari hasil akademik. Pada waktu shalat, secara umum terlihat mahasiswa berduyun-duyun ke masjid untuk melaksanakan shalat berjama'ah, kehidupan masjid begitu semarak dengan kegiatan diskusi kelompok mengenai ajaran Islam, peringatan hari-hari besar keislaman dan seminar keagamaan selalu semarak dan ramai diikuti oleh mahasiswa. Sementara para dosen dan pegawai wanita serta mahasiswi banyak yang menggunakan jilbab. Selain itu, kondisi kampus pun cenderung kondusif. Tidak ada tawuran antar mahasiswa maupun antar jurusan atau fakultas. Situasi sosial aman dan belum ada konflik dengan masyarakat sekitar kampus yang berujung pada keributan massal. Namun, penerapan ini belum berhasil memotret konsistensi pengamalan keagamaan mahasiswa secara keseluruhan.

B. Saran

Saran-saran yang dapat diajukan sehubungan dengan penelitian ini, peneliti bagi kepada tiga pihak, yaitu:

1. Fakultas Teknik dan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Saran yang penulis ajukan sebagai hasil penelitian kepada pihak Fakultas Teknik dan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, dalam hal ini koordinator MPK PAI Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, di antaranya:
 - a. Diperlukan kesamaan visi dan misi antara dosen MPK PAI dalam pe-

- nerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran MPK PAI di Fakultas Teknik dan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- b. Diperlukan komunikasi yang erat dan sinergi yang kuat antara pihak dosen MPK PAI dengan pemegang kebijakan kelembagaan, terkait dengan kegiatan keagamaan yang sedang dan akandilaksanakan di Fakultas Teknik dan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
 - c. Untuk penyusunan materi penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran MPK PAI, pada seminar lokakarya sebaiknya mengundang para pakar. Se-hingga terjadi keseragaman materi pada tiap fakultasnya;
2. Dalam pelaksanaannya, ternyata penerapan pendidikan karakter masih memerlukan upaya yang lebih serius, saya merekomendasikan agar penerapan pendidikan karakter ini dengan pola mahasiswa diasramakan selama setahun agar pembiasaan nilai-nilai karakter yang dibangun bisa terlaksana dengan kondusif, bukan sekedar wacana dan ikut meramaikan isu-isu pendidikan karakter.
 3. Penelitian selanjutnya
 Penelitian ini belum bisa dikatakan selesai, karena penelitian ini baru upaya awal penerapan pendidikan karakter yang serba terbatas dan banyak kekurangannya. Karena itu perlu ada penelitian lanjutan yang lebih fokus dan serius terhadap penerapan pendidikan karakter dalam mata kuliah pengembangan kepribadian pendidikan agama Islam ini. Beberapa hal yang menjadi saran dan masukan yang bisa dijadikan penelitian lebih lanjut, adalah:
 - a. Penelitian terhadap masing-masing komponen pendidikan dalam penerapan pendidikan karakter,
 - b. Penelitian metode pembelajaran yang sesuai dalam penerapan pendidikan karakter dan pola evaluasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin, *Integrasi Sains Islam Mempertemukan Epistemologi Islam dan Sains*, Yogyakarta: Pilar Religia, 2004.
- Abdullah, Taufik, dan Rusli Karim (dkk.), *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat fhfPress, 2002.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium* Jakarta: Logos, 1999.
- , *Evaluasi atas Arah Pendidikan dan Pemikiran Fungsionalisasi Pendidikan Indonesia untuk Masa Depan Pendidikan yang Lebih Baik*, Yayasan Fase Baru Indonesia, Jakarta: 25 Oktober 1999.
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2000.
- Departemen Agama, *Pedoman Akreditasi Madrasah Aliyah*, Jakarta: Dirjen Bagais, 2005.
- Departemen Agama, *Statistik Pendidikan Islam*, Jakarta : EMIS, 2005.
- Departemen Agama Propinsi Jawa Barat, *Kumpulan Peraturan*, Bandung : Departemen Agama, 2004.
- Depeloment Of Madrasah Aliyahs Projects, *Pedoman Umum Pengelolaan Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB)*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002.
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Haryadi, Rohmat, *Budaya Organisasi Sekolah Berprestasi (Studi Multi SD Negeri, SD Katholik, dan SD Islam Berprestasi di Kabupaten Semarang Jawa Tengah)* tersedia <http://www.ppsupi.edu/org/abstrak> disertai adpend.
- Karim, Rusli dan Abdullah, Taufik (ed), *Metodologi Penelitian Agama: Se-*

- buah Pengantar*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989.
- Koentjoroningrat, *Pengantar Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Lestari Siti, *Memilih Sekolah Unggulan*, www.google.co.id/edu.
- Mudhofir, *Teknologi Instruksional*, Bandung: Rosda Karya, 1996.
- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan Pengembangan Kurikulum Hingga, Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, Bandung: Nuansa, 2003.
- Muzayyin Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendidikan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Nata, Abudin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta: Grafindo, 2001
- Rahim, Husni, *Arah Baru Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Tafsir, Ahmad, *Epistemologi Untuk Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Fakultas Tarbiyah IAIN SGD, 1995
- , *Teori-teori Pendidikan Islam: Telaah atas Pemikiran Tokoh-tokoh Pendidikan Islam*, Bandung: Fakultas Tarbiyah IAIN SGD, 2001
- , *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Mimbar Pustaka, 2004
- , *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosda Karya, 2005.
- Tilaar, HAR, *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*, Bandung: Rosda Karya, 1999.
- Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- <http://www.BPPT.go.id>.
- http://www.ms.wikipedia.org/wiki/sekolah_unggulan.
- http://www.searchyahoo.com/kriteria_sekolah_unggulan.
- http://www.geocities.com/pengembangan_sekolah.
- <http://www.hamline.edu/apakabar/basisdata>.
- http://www.sitilestari.edu/memilih_sekolah_unggulan.
- http://www.google.com/memilih_pendidikan_berkualitas_unggulan.